

Potensi Pendidikan Keluarga dan Kearifan Lokal dalam Mendukung Promosi Literasi Keuangan Hijau

Romi Kurniadi^{1*}, Nurmala Sari¹, dan Novia Sri Dwijayanti¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia; e-mail: romikurniadi@unja.ac.id

ABSTRAK

Meskipun dampak industri terhadap lingkungan lebih besar dibandingkan aktivitas rumah tangga, peran keluarga tetap penting dalam mendorong literasi keuangan hijau. Keuangan hijau berkembang sebagai instrumen mendukung pembangunan berkelanjutan melalui investasi yang ramah lingkungan. Penelitian ini menelaah potensi pendidikan keluarga dan kearifan lokal dalam promosi literasi keuangan hijau dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR). SLR dipilih karena kemampuannya menyaring dan menyintesis literatur relevan secara sistematis, sehingga menghadirkan gambaran komprehensif sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Proses SLR meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur akademik dengan kata kunci “kearifan lokal”, “pendidikan keluarga”, dan “keuangan hijau”, serta pengumpulan data menggunakan aplikasi Publish or Perish. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik kearifan lokal dan nilai keluarga dapat dimobilisasi sebagai media efektif meningkatkan literasi keuangan hijau. Integrasi kearifan lokal dengan pendidikan keluarga berpotensi memperkuat pemahaman keuangan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Rekomendasi penelitian lebih lanjut menekankan pentingnya studi empiris yang menilai dampak konkret praktik kearifan lokal dalam konteks keluarga terhadap literasi keuangan hijau di berbagai komunitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan metode yang menggabungkan pengelolaan sumber daya tradisional dan strategi keuangan modern, sehingga tercipta model literasi keuangan hijau yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Pendidikan Keluarga, Literasi Keuangan Hijau, PRISMA

ABSTRACT

Although industrial activities exert greater environmental impacts than household activities, the family dimension remains essential in advancing green financial literacy. Green finance has emerged as a strategic tool to foster sustainable development by promoting environmentally friendly investments. This study investigates the potential of family education and local wisdom in supporting the promotion of green financial literacy through a systematic literature review (SLR). The SLR method was chosen for its capacity to systematically filter and synthesise relevant literature, offering a comprehensive overview while identifying research gaps. The review process involved formulating research questions, searching academic databases with keywords such as “local wisdom”, “family education”, and “green finance”, and collecting data via the Publish or Perish application. Findings reveal that mobilising local wisdom practices and family values can effectively enhance green financial literacy. The integration of local traditions with family-based education fosters financial understanding aligned with sustainability principles. Further research is recommended to empirically examine the concrete impacts of local wisdom practices within family contexts on green financial literacy across diverse communities. Such studies can provide valuable insights into practical strategies that harmonise traditional resource management with modern financial approaches. Ultimately, this research highlights the potential for developing sustainable and inclusive models of green financial literacy that bridge cultural heritage and contemporary economic practices.

Keywords: Local Wisdom, Family Education, Green Financial Literacy, PRISMA

Citation: Kurniadi, R., Nurmala, S., Dwijayanti, N. S. (2025). Potensi Pendidikan Keluarga dan Kearifan Lokal dalam Mendukung Promosi Literasi Keuangan Hijau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(5), 1269-1279, doi:10.14710/jil.23.5.1269-1279

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekalipun kegiatan ekonomi skala industri lebih banyak berdampak pada kerusakan lingkungan dibandingkan individu atau rumah tangga, namun aspek keluarga menjadi perhatian yang menarik

(Martín Segura et al., 2016). Norma pribadi dan sosial sangat mempengaruhi permintaan energi perumahan, dan kebijakan yang menargetkan pendidikan dan praktik sosial dapat secara efektif mengurangi emisi karbon perumahan (Kemfert et al., 2019; Niamir et al., 2020). Selain itu, sikap pro-lingkungan individu yang

dinyatakan, meskipun tidak selalu tercermin dalam perilaku aktual, menunjukkan bahwa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan lingkungan sangat penting (Walczak et al., 2021).

Investasi berkelanjutan di tingkat individu didorong oleh motif uang dan non-uang, dengan preferensi sosial, literasi keuangan, dan nilai-nilai lingkungan memainkan peran kunci. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa memobilisasi investor individu dapat secara signifikan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Gutsche et al., 2023). Selanjutnya, adopsi dan penggunaan berkelanjutan saluran perbankan hijau, dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian seperti keramahan, kesadaran, dan ekstraversi, menyoroti pentingnya memahami perilaku individu untuk mempromosikan praktik keuangan hijau secara efektif (Malik & Singh, 2022). Secara kolektif, tindakan dan preferensi individu ini, ketika digabungkan, dapat menyebabkan dampak tingkat makro yang substansif, mendorong transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi konsekuensi ekologis.

Literasi keuangan hijau memainkan peran penting dalam mempromosikan upaya pembangunan berkelanjutan dengan melengkapi individu dan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sadar lingkungan. Literasi keuangan hijau yang mencakup produk dan layanan keuangan yang dirancang untuk mendukung pembangunan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan, telah terbukti mempromosikan keberlanjutan di negara-negara OECD, menunjukkan bahwa pasar dan sistem keuangan hijau yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030 (Zakari, 2022).

Sebagai satuan terkecil masyarakat, rumah tangga menjalankan peran penting sebagai pendidikan informal termasuk dalam penanaman literasi keuangan hijau. Gagasan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan lingkungan menyoroti tanggung jawab keluarga dalam menumbuhkan pola pikir ekologis, yang dapat meluas ke keputusan keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Di Indonesia, kearifan lokal sangat tertanam dalam pendidikan hukum lingkungan, menekankan nilai-nilai spiritual dan etika yang memandu interaksi manusia dengan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan lingkungan relevan secara budaya dan didasarkan pada etika.

Pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal terbukti mampu menekan risiko kerusakan lingkungan. Bahkan jika sumber daya dikelola secara arif dapat menimbulkan manfaat ekonomi dalam jangka panjang dibandingkan eksploitasi dengan tidak mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal (Kurniadi, 2018). Kemampuan manusia mengelola sumber daya secara efektif dengan orientasi ekonomi hijau dapat menimbulkan manfaat ekonomi maupun lingkungan (Kurniadi et al., 2023). Penelitian-1270

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengoptimalkan peran keluarga dan kearifan lokal dalam mempromosikan literasi keuangan hijau. Oleh karena itu, kajian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendidikan keluarga dan kearifan lokal berperan dalam promosi literasi keuangan hijau di masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengoptimalkan peran keluarga dan kearifan lokal dalam mempromosikan literasi keuangan hijau. Namun, kajian yang secara khusus membahas bagaimana pendidikan keluarga dan kearifan lokal berkontribusi terhadap promosi literasi keuangan hijau masih terbatas. Hal ini menimbulkan masalah penelitian berupa minimnya pemahaman konseptual maupun bukti empiris terkait integrasi kedua aspek tersebut dalam kerangka literasi keuangan hijau.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi pendidikan keluarga dan kearifan lokal dalam mendukung promosi literasi keuangan hijau melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR). Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi peran strategis keluarga dan kearifan lokal, sekaligus menemukan kesenjangan penelitian yang masih terbuka, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model promosi literasi keuangan hijau yang berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, secara teoretis penelitian ini mengisi kesenjangan literatur mengenai integrasi pendidikan keluarga dan kearifan lokal dalam promosi literasi keuangan hijau. Kedua, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) berbasis PRISMA untuk menyajikan sintesis pengetahuan yang komprehensif. Ketiga, secara praktis penelitian ini memberikan rekomendasi strategi yang dapat digunakan oleh keluarga, komunitas, maupun pembuat kebijakan dalam merancang program literasi keuangan hijau yang relevan secara budaya dan berkelanjutan.

1.2. Kajian Teori

Keuangan hijau mengacu pada investasi keuangan yang memprioritaskan keberlanjutan lingkungan dan bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Ini mencakup berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk obligasi hijau, dana investasi, dan asuransi risiko iklim, yang dirancang untuk mendanai proyek-proyek yang mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan inisiatif energi terbarukan (Özbek, 2024). Pendekatan pembiayaan inovatif ini tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan ekonomi tapi juga mengatasi tantangan lingkungan yang mendesak, seperti perubahan iklim dan polusi (Gollopini & Mazllami, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa keuangan hijau memiliki korelasi positif dengan pembangunan ekonomi berkualitas tinggi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil mengurangi emisi karbon (Sohail et al., 2024). Namun, tantangan tetap

ada, seperti rendahnya peringkat kredit obligasi hijau, yang dapat menghambat ekspansi pasar (Neetu Singh, 2024). Secara keseluruhan, keuangan hijau sangat penting untuk transisi menuju ekonomi berkelanjutan, karena menyelaraskan sumber daya keuangan dengan tujuan lingkungan, mendorong kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan dampaknya (Taneja & Reepu, 2024).

Dimensi literasi keuangan hijau mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan yang terkait dengan produk keuangan berkelanjutan dan keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pilihan investasi hijau, dengan literasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan perilaku investasi pro-lingkungan (Theodorus Sutadi & Tri Rahmawati, 2024).

Selanjutnya, literasi keuangan berfungsi sebagai faktor penengah dalam hubungan antara pemberdayaan perempuan dan keuangan mikro hijau, menyoroti perannya dalam memfasilitasi akses ke sumber daya keuangan berkelanjutan (Lee & Huruta, 2022). Selain itu, literasi keuangan berkelanjutan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan menilai produk keuangan berdasarkan kriteria keberlanjutan, sangat penting namun seringkali terbelakang, bahkan pada populasi yang melek finansial (Filippini et al., 2024a). Hambatan seperti pelepasan keuangan dan rintangan informasi dapat menghambat penyelarasan portofolio investasi dengan nilai-nilai lingkungan (Anderson & Robinson, 2019a). Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan, terutama mengenai keuangan berkelanjutan, sangat penting untuk mempromosikan investasi hijau dan produktivitas di berbagai demografi (Pambekti & Lestari, 2024).

Literasi keuangan hijau bervariasi secara signifikan di berbagai konteks internasional, menyoroti tantangan dan peluang untuk investasi berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa sementara rumah tangga di negara-negara seperti Swiss menunjukkan literasi keuangan umum yang tinggi, literasi keuangan berkelanjutan mereka tetap rendah, menunjukkan kesenjangan dalam memahami produk keuangan berkelanjutan dan implikasinya terhadap keputusan investasi (Filippini et al., 2024b). Demikian pula, rumah tangga Swedia menunjukkan sikap pro-lingkungan tetapi sering kurang terlibat dalam investasi hijau karena pelepasan keuangan dan hambatan informasi (Anderson & Robinson, 2019b).

Selain itu, interaksi antara keuangan hijau dan kemampuan inovasi regional sangat penting, karena dapat meningkatkan inovasi teknologi hijau melalui dampak teknologi internasional (Cheng et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan hijau dapat memberdayakan investor untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang selaras dengan tujuan keberlanjutan, yang pada akhirnya mendorong pasar keuangan hijau yang lebih kuat. Oleh karena itu, meningkatkan inisiatif

pendidikan dan kerangka peraturan sangat penting untuk menjembatani kesenjangan dalam literasi keuangan hijau secara global (Kovács, 2021).

Keuangan hijau mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memprioritaskan investasi yang ramah lingkungan, seperti obligasi hijau dan dana investasi berkelanjutan, guna mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan energi terbarukan. Ini berperan penting dalam mengatasi tantangan lingkungan global, meski menghadapi kendala seperti peringkat kredit rendah pada obligasi hijau. Literasi keuangan hijau, yang mencakup pemahaman tentang produk keuangan berkelanjutan, memainkan peran penting dalam memfasilitasi investasi ramah lingkungan. Namun, banyak populasi masih memiliki literasi yang rendah terkait keuangan hijau, meskipun mereka sudah melek finansial. Untuk memperkuat pasar keuangan hijau dan meningkatkan investasi berkelanjutan, perlu ada peningkatan inisiatif pendidikan dan regulasi yang lebih baik di seluruh dunia.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Kajian ini menggunakan *systematic literature review* (SLR) untuk mendapat informasi yang lengkap dari penelitian sebelumnya dalam rangka memperoleh insight terkait dengan potensi pendidikan keluarga dan kearifan lokal untuk mempromosikan sekaligus menjadi media literasi keuangan hijau. Desain ini digunakan untuk memahami keadaan terkini dan mengidentifikasi kesenjangan yang mungkin terjadi dan belum dieksplor lebih jauh (Carrera-Rivera et al., 2022). Tahapan SLR meliputi (1) penetapan pertanyaan penelitian melalui (2) karakteristik studi utama, (3) mengambil sampel literatur yang relevan, yang kemudian (4) diseleksi dan (5) disintesis sehingga, akhirnya (6), hasilnya dapat dilaporkan (Sauer & Seuring, 2023). Panduan PRISMA digunakan untuk menseleksi data dalam rangka menyediakan kerangka kerja terstruktur yang memandu peneliti dalam mengidentifikasi, memilih, dan mensintesis studi yang relevan secara sistematis, sehingga meminimalkan bias dan meningkatkan kualitas bukti yang disajikan (Sánchez-Serrano et al., 2022).

2.2. Teknik Pengumpulan Data

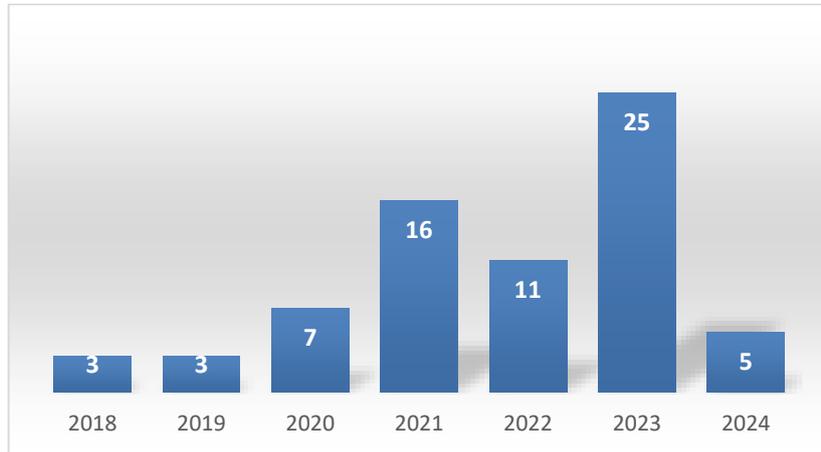
Data berupa artikel ilmiah dikumpulkan melalui Aplikasi Publish or Perish dengan menggunakan kata kunci "local wisdom", "family", dan "green finance". Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan dengan tema pencarian yaitu terkait pendidikan ekonomi keluarga dan kearifan lokal dalam mempromosikan literasi keuangan hijau. Pencarian kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean "AND" dan "OR". Adapun kata kunci pencarian menggunakan alternatif yang disajikan pada Tabel 1. Dalam rangka memilih studi yang relevan, ditetapkan kriteria inklusi yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Alternatif dan Sinonim dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

| Local Wisdom | Family | Green Finance |
|----------------|---------------------------|------------------------|
| Kearifan lokal | Family economic education | Sustainable finance |
| Indigenous | | Green finance literacy |

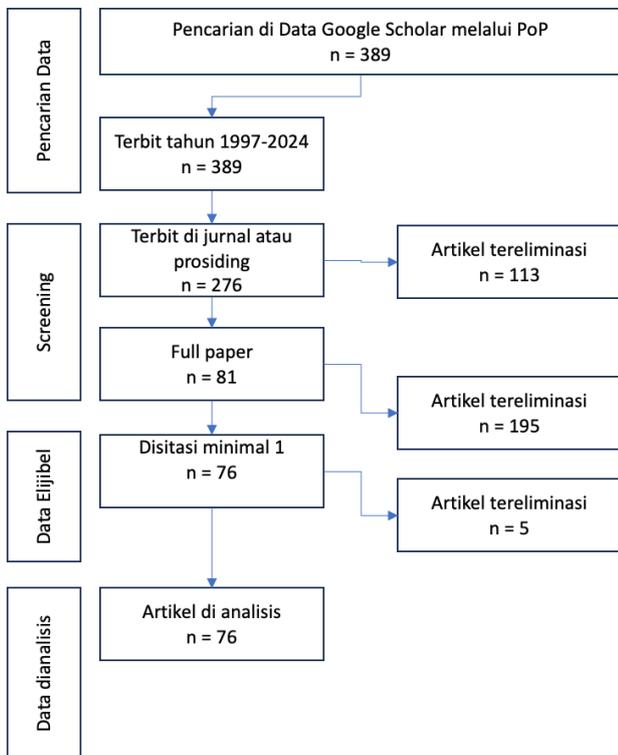
Table 2. Kriteria Pemilihan Studi

| Kriteria Inklusi | Kriteria Eksklusi |
|--|---|
| Terbit Tahun 1997-2022 | Terbit Sebelum 1997 |
| Terbit pada jurnal ilmiah atau prosiding | Laporan Penelitian, buku, sitasi, artikel populer |
| Artikel harus lengkap | Artikel lengkap tidak tersedia |
| Dikutip minimal 2 kali | Dikutip kurang dari 2 kali |



Gambar 2. Tren Publikasi

Berdasar ketentuan dan kriteria yang ada, diperoleh sebanyak 70 artikel yang akan diekstrak untuk kemudian dianalisis. Adapun proses penyeleksian dengan panduan PRISMA disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Panduan PRISMA

2.3. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pemilihan data sesuai dengan criteria pada Tabel 2, selanjutnya data diekstrak. Data dalam hal ini harus benar-benar berkaitan dengan literasi keuangan hijau. Data diekstrak dalam bentuk Atribut yang terdaftar, yaitu tahun publikasi, penulis, judul, detail outlet, dan jenis (konferensi atau jurnal), kata kunci hasil, temuan, dan kesimpulan diperoleh dari penelitian-penelitian yang diikutsertakan. Data dianalisis secara bibliometris untuk memperoleh jejaring hubungan antar kata kunci. Analisis data dilakukan melalui analisis performa. Analisis performa meliputi analisis jumlah terbitan dari tahun ke tahun, artikel yang paling banyak disitasi, dan publisher yang paling banyak mempublikasi artikel terkait dengan topik. Visualisasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi VoS Viewer untuk memperlihatkan jejaring antar kata kunci dan pemetaan topik kajian yang paling banyak dibahas. Hasil dari pemetaan topik kajian kemudian dijabarkan dalam bentuk analisis literatur. Analisis bibliometrik termasuk pendekatan yang banyak digunakan untuk menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar (Donthu et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Data

Publikasi kajian keuangan hijau pada dasarnya sudah dimulai sejak tahun 1997. Namun secara kusus memperhatikan variabel pendidikan keluarga teridentifikasi mulai ada pada tahun 2018 (Gambar 2). Tren publikasi mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan

bahwa isu keuangan hijau berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan literasi keuangan hijau semakin mendapatkan perhatian.

Kualitas publikasi terkait erat dengan ketelitian penerbit dalam melakukan proses review dan editorial. Penerbitan ilmiah dalam proses menjaga kualitas ini ditandai dengan kemampuan memperoleh dan mempertahankan indeksasi pada pengindeks bereputasi seperti Scopus dan WoS. Tren kajian menunjukkan bahwa top 7 penerbit artikel ilmiah berkaitan dengan keuangan hijau adalah penerbit dengan kredibilitas yang baik dan teridends pada data base internasional bereputasi (Tabel 3).

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa publikasi yang disajikan dalam kajian ini memiliki kualitas yang baik dan berdampak, dipilih artikel yang menjadi rujukan minimal 2 kali. Ditemukan bahwa artikel yang

membahas topik keuangan hijau memperoleh perhatian besar. Daftar publikasi yang memperoleh sitasi urutan 10 teratas disajikan pada Tabel 4. Kajian yang berkaitan dengan pelibatan komunitas masyarakat dalam proyek hijau memperoleh 100 sitasi. Ini menandakan bahwa topik ini memang masih penting dan memiliki esensi dalam jangka panjang untuk menjadi perhatian.

Untuk mengetahui jejaring antar kata kunci yang diperoleh dari berbagai publikasi, dilakukan analisis jejaring bibliometrik menggunakan VoS Viewer. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat setidaknya 14 kluster yang teridentifikasi. Tiga kluster terbesar didominasi oleh kata kunci 'social entrepreneurship', 'finansial literacy', dan 'local wisdom' (Gambar 3). Sedangkan kata kunci 'green finance' ditemukan dalam kluster yang relatif masih kecil (Gambar 4).

Tabel 3. Top 7 Publisher

| Penerbit | Jumlah Terbitan |
|-----------------------------|-----------------|
| mdpi.com | 14 |
| iopscience.iop.org | 7 |
| Springer | 5 |
| journals.aserspublishing.eu | 4 |
| Elsevier | 3 |
| ceeol.com | 2 |
| Taylor & Francis | 2 |

Tabel 4. Top 10 Publikasi dengan Sitasi Tertinggi

| Cites | Authors | Title | Year |
|-------|---|--|------|
| 100 | B Surya, S Syafri, H Sahban, HH Sakti | Natural resource conservation based on community economic empowerment: Perspectives on watershed management and slum settlements in Makassar | 2020 |
| 98 | S Priatmoko, M Kabil, Y Purwoko, LD Dávid | Rethinking sustainable community-based tourism: a villager's point of view and case study in Pampang Village, Indonesia | 2021 |
| 87 | S Taimur, H Sattar | Education for sustainable development and critical thinking competency | 2020 |
| 53 | KA Nyamamba, TO Ouna, H Kamiri | Effects of land use change on banana production: a case study of Imenti South Sub-County of Meru County in Kenya | 2020 |
| 51 | D Octavia, S Suharti, Murniati, IWS Dharmawan | Mainstreaming smart agroforestry for social forestry implementation to support sustainable development goals in Indonesia: A review | 2022 |
| 47 | L Kumar, F Nadeem, M Sloan, J Restle-Steinert | Fostering green finance for sustainable development: A focus on textile and leather small medium enterprises in Pakistan | 2022 |
| 40 | ADR Atahau, IM Sakti, AD Huruta, MS Kim | Gender and renewable energy integration: The mediating role of green-microfinance | 2021 |
| 28 | S Jumiyati, R Rajindra, M Arsyad | Strategy of agrarian-forestry crisis management: Participation, collaboration, and conflict | 2019 |
| 28 | A Tleubayeva | Rural tourism as one of the priority factors for sustainable development of rural territories in Kazakhstan | 2018 |
| 27 | K Nuringsih, MN Nuryasman | The role of green entrepreneurship in understanding Indonesia economy development sustainability among young adults | 2021 |

masyarakat, meningkatkan upaya kolektif menuju keberlanjutan (Wibowo et al., 2021). Bersama-sama, prinsip-prinsip ini menciptakan kerangka kerja untuk pembiayaan yang mendukung keseimbangan ekologis jangka panjang dan kesetaraan sosial.

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk inisiatif keuangan hijau dengan mengintegrasikan pengetahuan dan praktik tradisional dengan strategi keuangan modern. Ini mendorong keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat, seperti yang terlihat dalam program literasi keuangan perempuan yang memanfaatkan kepercayaan dan kebiasaan lokal untuk meningkatkan partisipasi dalam inisiatif keuangan mikro hijau (Suryawan & Lee, 2023). Dengan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan lokal, masyarakat dapat mengembangkan praktik berkelanjutan yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi hijau, sehingga meningkatkan kesejahteraan sambil meminimalkan dampak lingkungan (E.Y et al., 2023). Selanjutnya, kearifan lokal dapat memandu budidaya sumber daya alam, seperti gaharu dan madu liar, dengan menggabungkan metode tradisional dengan teknik baru, memastikan pelestarian sumber daya ini (Bariyah, 2020). Pendekatan holistik ini tidak hanya memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat tetapi juga mempromosikan pembangunan berkelanjutan, karena kearifan lokal merangkum nilai-nilai dan norma yang penting untuk pengelolaan lingkungan yang efektif (Uroidli et al., 2024). Dengan demikian, mengintegrasikan kebijaksanaan lokal ke dalam inisiatif keuangan hijau dapat mengarah pada praktik ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Wawasan masyarakat memainkan peran penting dalam pendanaan ramah lingkungan dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan sumber daya lokal, yang dapat meningkatkan efektivitas inisiatif pendanaan. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, seperti yang disorot dalam kerangka pariwisata berbasis masyarakat (CBT), pemangku kepentingan dapat menyelaraskan pendanaan dengan prioritas lingkungan dan ekonomi spesifik masyarakat, sehingga meningkatkan kemungkinan hasil yang berkelanjutan (QU & WONG, 2023). Selain itu, sistem pengetahuan lokal dapat memandu pengembangan proyek ekowisata yang tidak hanya menghasilkan pendapatan tetapi juga mempromosikan konservasi lingkungan, seperti yang terlihat dalam model ekowisata Bur Telege (Zainal et al., 2024). Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam mereka secara berkelanjutan dapat mengarah pada strategi pendanaan inovatif yang memprioritaskan kesehatan ekologis sambil meningkatkan mata pencaharian lokal. Pada akhirnya, mengintegrasikan wawasan masyarakat ke dalam keputusan pendanaan dapat menciptakan pendekatan yang lebih tangguh dan berkelanjutan untuk pengelolaan lingkungan dan pembangunan ekonomi (Wirawan et al., 2023).

Perspektif masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk strategi pendanaan ramah lingkungan dengan menekankan pengetahuan lokal, nilai-nilai budaya, dan tindakan kolektif. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan inisiatif ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sambil memastikan keberlanjutan lingkungan, karena kearifan lokal sering memandu upaya pengelolaan sumber daya dan konservasi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif seperti keuangan mikro hijau mendorong pendekatan bottom-up, memungkinkan pemangku kepentingan lokal untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang selaras dengan kebutuhan ekologis dan ekonomi mereka (Bhati et al., 2024). Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas strategi pendanaan tetapi juga mempromosikan kesetaraan sosial dan pengelolaan lingkungan, karena masyarakat lebih cenderung mendukung inisiatif yang mencerminkan nilai dan prioritas mereka (E.Y et al., 2023). Pada akhirnya, mengintegrasikan perspektif masyarakat ke dalam strategi pendanaan ramah lingkungan dapat mengarah pada hasil yang lebih berkelanjutan dan berdampak bagi lingkungan dan populasi lokal.

Keuangan berkelanjutan didasarkan pada prinsip-prinsip yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Ini mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat, dan distribusi manfaat yang adil. Kearifan lokal memainkan peran penting dalam inisiatif keuangan hijau, menggabungkan pengetahuan tradisional dengan strategi modern untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Wawasan dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendanaan meningkatkan efektivitas inisiatif dan mendukung pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan ekonomi.

3.3. Peran Keluarga dalam Pendidikan Keuangan Hijau

Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan keuangan hijau dengan membina lingkungan yang mendorong praktik berkelanjutan dan literasi keuangan. Mereka dapat memanfaatkan kearifan lokal dan warisan budaya untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab ekonomi pada generasi muda, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan hijau dan pembangunan berkelanjutan (Suryawan & Lee, 2023). Dengan terlibat dalam diskusi tentang manajemen keuangan dan praktik ramah lingkungan, keluarga dapat membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang berorientasi pada keberlanjutan, yang penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Bhati et al., 2024). Selanjutnya, kolaborasi

antara keluarga dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan transfer pengetahuan mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan (Valenrie & Nuringasih, 2021). Pendekatan holistik ini tidak hanya memberdayakan individu tetapi juga memperkuat ikatan masyarakat, mempromosikan upaya kolektif menuju ekonomi yang lebih hijau.

Keluarga dapat memasukkan praktik ramah lingkungan ke dalam rutinitas sehari-hari mereka dengan mengadopsi perilaku konsumsi berkelanjutan dan memanfaatkan sumber daya lokal. Ini dapat mencakup pengurangan penggunaan energi melalui praktik seperti perampingan dan merangkul sumber energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin, yang berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih (Kusumastuti et al., 2023). Selain itu, keluarga dapat terlibat dalam inisiatif masyarakat lokal yang mempromosikan ekonomi hijau, seperti pertanian perkotaan dan program daur ulang, yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga mendorong kerja sama masyarakat dan pengelolaan lingkungan (Nur, 2020). Menerapkan prinsip 5-R — Gunakan kembali, Kurangi, Daur Ulang, Ganti, dan Tanam Kembali — dapat lebih meminimalkan limbah dan mempromosikan kehidupan yang berkelanjutan. Selain itu, keluarga dapat memanfaatkan kebijaksanaan dan tradisi lokal yang menekankan pentingnya melindungi sumber daya alam, seperti menjaga kesehatan sumber air dan menghormati ekosistem lokal (Hermanto Candra et al., 2024). Dengan mengintegrasikan praktik-praktik ini, keluarga dapat berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan sambil meningkatkan kualitas hidup mereka.

Anak-anak dapat secara aktif terlibat dalam praktik keluarga berkelanjutan dengan terlibat dalam kegiatan pendidikan yang mempromosikan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan. Misalnya, keluarga dapat memasukkan sumber daya lingkungan lokal ke dalam pembelajaran, memungkinkan anak-anak untuk memahami pentingnya melestarikan alam sambil juga memahami konsep ekonomi yang terkait dengan keberlanjutan (Rahmattullah et al., 2021). Proyek kolaboratif, seperti berkebun masyarakat atau inisiatif pengelolaan limbah, dapat menumbuhkan kerja tim dan rasa tanggung jawab di antara anak-anak, selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Wirawan et al., 2023). Selain itu, memberdayakan anak-anak melalui kegiatan langsung, seperti restorasi sungai atau menanam pohon, dapat menanamkan rasa pengawasan terhadap lingkungan lokal mereka, seperti yang terlihat dalam program komunitas yang mendorong partisipasi pemuda (Wibowo et al., 2021). Dengan mengintegrasikan praktik-praktik ini ke dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang menekankan pentingnya keberlanjutan, pada akhirnya

berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan (Alfaras, 2023).

Diskusi keluarga dapat secara signifikan meningkatkan keputusan keuangan terkait keberlanjutan dengan menumbuhkan pemahaman bersama tentang literasi keuangan dan memberdayakan anggota untuk terlibat dalam praktik ramah lingkungan. Dialog terbuka dalam keluarga dapat mengarah pada peningkatan kesadaran akan opsi keuangan berkelanjutan, seperti keuangan mikro hijau, yang telah terbukti meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan perempuan di daerah pedesaan (Bhati et al., 2024; Suryawan & Lee, 2023). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat ke dalam diskusi ini, keluarga dapat menyelaraskan pilihan keuangan mereka dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga mempromosikan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial (Octavia et al., 2022). Selain itu, diskusi dapat mendorong adopsi niat eco-wirausaha, karena anggota keluarga saling menginspirasi untuk mengejar praktik bisnis yang ramah lingkungan. Pada akhirnya, percakapan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang memelihara pengambilan keputusan yang terinformasi, yang mengarah pada perilaku dan praktik keuangan yang lebih berkelanjutan dalam rumah tangga dan komunitas yang lebih luas.

Keluarga memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan keuangan hijau dengan mengintegrasikan kearifan lokal, literasi keuangan, dan praktik ramah lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membina lingkungan yang mendukung keberlanjutan, keluarga dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab ekonomi dan lingkungan pada generasi muda, sekaligus memperkuat ikatan komunitas melalui kerja sama dalam inisiatif hijau. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ramah lingkungan dan diskusi keluarga tentang keputusan keuangan berkelanjutan dapat mendorong pola pikir berorientasi keberlanjutan. Pada akhirnya, kolaborasi ini berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologis.

3.4. Kewirausahaan Sosial dalam Mempromosikan Keuangan Hijau dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal dan Keluarga

Kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan keuangan hijau dengan memanfaatkan kebijaksanaan lokal dan keluarga untuk mendorong praktik berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan lokal, perusahaan sosial dapat menciptakan peluang ekonomi sambil meminimalkan dampak lingkungan, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi hijau (E.Y et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mendorong

pelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal, yang penting untuk pembangunan berkelanjutan (Nuringsih & Nuryasman, 2021).

Selanjutnya, mengintegrasikan perspektif adat dan pengetahuan keluarga ke dalam proses pengambilan keputusan dapat memfasilitasi transisi yang lebih inklusif ke ekonomi rendah karbon, memastikan bahwa manfaat keuangan hijau dibagi secara adil di antara anggota masyarakat (Amber et al., 2023). Kolaborasi antara pengusaha sosial dan pemangku kepentingan lokal dengan demikian dapat meningkatkan modal sosial, mendorong tindakan kolektif menuju konservasi lingkungan dan ketahanan ekonomi (Valenrie & Nuringsih, 2021; Zainal et al., 2024). Pada akhirnya, sinergi antara kewirausahaan sosial dan kearifan lokal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan membina masa depan yang lebih hijau.

Kewirausahaan sosial dapat secara efektif memanfaatkan kebijaksanaan lokal untuk keuangan hijau dengan mengintegrasikan pengetahuan dan praktik masyarakat ke dalam model ekonomi berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya sumber daya lokal dan nilai-nilai budaya, yang dapat meningkatkan efektivitas inisiatif hijau. Misalnya, ekowisata berbasis komunitas (CBE) memanfaatkan pengetahuan lokal untuk meningkatkan mata pencaharian sambil mempromosikan perlindungan lingkungan, sehingga mendorong transformasi sosial dan kesejahteraan ekonomi (Zainal et al., 2024).

Selain itu, keuangan mikro hijau dapat mendukung pengusaha lokal dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang selaras dengan praktik lingkungan yang berkelanjutan, sehingga mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi (Bhati et al., 2024). Selanjutnya, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan entitas keuangan dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan dukungan untuk kewirausahaan hijau, memastikan bahwa kearifan lokal dimanfaatkan dalam menciptakan model bisnis yang berkelanjutan (Nuringsih & Nuryasman, 2021). Pada akhirnya, memberdayakan masyarakat melalui potensi lokal dan branding komunal dapat mengarah pada pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologis (E.Y et al., 2023).

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam kewirausahaan sosial dengan memberikan dasar pengetahuan, keyakinan, dan praktik yang membimbing masyarakat dalam mengatasi tantangan dan kebutuhan unik mereka. Ini mencakup aspek budaya seperti norma, nilai, dan praktik tradisional yang dapat meningkatkan ketahanan masyarakat dan keberlanjutan dalam usaha bisnis (Uroidli et al., 2024). Misalnya, mengintegrasikan kearifan lokal dengan teknik modern dapat memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya secara efektif, seperti yang terlihat dalam budidaya gaharu dan madu liar, yang menggabungkan pengetahuan tradisional dengan inovasi eksternal (Bariyah, 2020).

Selain itu, kearifan lokal menumbuhkan kohesi dan harmoni sosial, seperti yang ditunjukkan dalam komunitas yang beragam seperti Fak-Fak, di mana kerja sama antaragama berakar pada nilai-nilai budaya bersama (Aghsari et al., 2018). Dengan merevitalisasi dan menerapkan pengetahuan lokal, pengusaha sosial dapat menciptakan solusi yang relevan secara budaya dan ramah lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keadilan sosial dan keseimbangan ekologis (Hermanto Candra et al., 2024).

Kewirausahaan sosial berperan penting dalam mempromosikan keuangan hijau dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan pengetahuan keluarga untuk mendorong praktik berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya dan tradisi lokal, perusahaan sosial dapat menciptakan peluang ekonomi yang ramah lingkungan dan menjaga nilai-nilai budaya, yang penting untuk pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi antara pengusaha sosial, pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lokal dapat meningkatkan modal sosial, mendukung inisiatif hijau, serta memberdayakan masyarakat melalui model bisnis yang berkelanjutan. Pada akhirnya, sinergi ini mendorong transformasi sosial, kesejahteraan ekonomi, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literatur mengenai keuangan hijau mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan perhatian khusus pada peran keluarga mulai tampak sejak 2018. Hasil bibliometrik memperlihatkan bahwa kearifan lokal dan pendidikan keluarga belum memiliki hubungan yang kuat dengan keuangan hijau, namun keduanya memiliki potensi besar untuk menjadi media penting dalam membentuk literasi keuangan hijau.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keluarga dan kearifan lokal dapat memperkaya strategi promosi literasi keuangan hijau. Temuan ini membuka peluang bagi studi empiris yang menilai dampak nyata praktik keluarga dan kearifan lokal dalam membangun literasi keuangan hijau di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan keuangan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan relevan secara budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut menjadi dorongan penting dalam penyusunan artikel ini, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang literasi keuangan hijau, pendidikan keluarga, dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghsari, D., Wekke, I. S., & Abbas, N. (2018). Harmony of Coastal Community Regarding Its Ethnic Religion and Cultural Diversity. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 156(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012034>
- Alfaras, R. S. A. (2023). Integrated Urban Solid Waste Management: Knowledge, Practices, and Implementation. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)*, XIV(5(69)), 2328-2335.
- Amber, C., Agrawal, S., & Zoe, C. (2023). Just transition in the northwest territories: Insights and values from indigenous and non-indigenous northerners. *Heliyon*, 9(8), e18837. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E18837>
- Anderson, A., & Robinson, D. T. (2019a). Financial Literacy in the Age of Green Investment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3353534>
- Anderson, A., & Robinson, D. T. (2019b). Financial Literacy in the Age of Green Investment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3353534>
- Bariyah, N. (2020). Developing a model of employment creation in border region: Gaharu cultivation and honeybee farming in Bengkayang, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 21(11), 5237-5247. <https://doi.org/10.13057/BIODIV/D211127>
- Bhati, S., Dadhich, M., Shukla, A., & Bhasker, A. A. (2024). Analysis of Rural Microfinance Sustainability: Does Local Insight Driven Governance Work? *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 9(4), 209-222. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2024.v09.n04.024>
- Carrera-Rivera, A., Ochoa, W., Larrinaga, F., & Lasa, G. (2022). How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research. *MethodsX*, 9, 101895. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101895>
- Cheng, P., Wang, X., Choi, B., & Huan, X. (2023). Green Finance, International Technology Spillover and Green Technology Innovation: A New Perspective of Regional Innovation Capability. *Sustainability*, 15(2), 1112. <https://doi.org/10.3390/su15021112>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285-296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- E.Y, T., D, A., N.R, A., A, K., & A.E, K. (2023). Empowerment Strategy in Processing Telang Flowers as a Superior Product of Baran Edutourism Village in Malang. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(4), 218-228. <https://doi.org/10.47814/IJSSRR.V6i4.1159>
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2024a). Sustainable finance literacy and the determinants of sustainable investing. *Journal of Banking & Finance*, 163, 107167. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107167>
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2024b). Sustainable finance literacy and the determinants of sustainable investing. *Journal of Banking & Finance*, 163, 107167. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107167>
- Gollopini, K. S., & Mazlami, J. (2024). The impact of green finance on environmental protection. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(11), 2024220. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024220>
- Gutsche, G., Wetzel, H., & Ziegler, A. (2023). Determinants of individual sustainable investment behavior - A framed field experiment. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 209, 491-508. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.03.016>
- Hermanto Candra, P., Hamim, M., & Maulana Khabir, G. (2024). Water Conservation Through Local Wisdom as a Manifestation of Social Justice and Ecological Justice. *BIO Web of Conferences*, 96, 04007. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249604007>
- Kemfert, C., Schäfer, D., Semmler, W., & Zaklan, A. (2019). Green Finance: The Macro Perspective. *Vierteljahrshefte Zur Wirtschaftsforschung*, 88(2), 6-9. <https://doi.org/10.3790/vjh.88.2.5>
- Kovács, A. F. (2021). *Green Financial Perspectives - Proceeds of the Central European Scientific Conference on Green Finance and Sustainable Development, October 2020*. (G. Salamin, Ed.). Corvinus University of Budapest. <https://doi.org/10.14267/978-963-503-890-9>
- Kurniadi, R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(02), 27-38. <https://doi.org/10.21009/PLPB.19.02>
- Kurniadi, R., Nia Puspita, W., Sari, P., & Agustin, M. (2023). Pengelola Sumber Daya Berorientasi Green Economy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 141-157. <https://doi.org/10.35906/JEP.V9i1.1467>
- Kusumastuti, R., Silalahi, M., Sambodo, M. T., & Juwono, V. (2023). Understanding rural context in the social innovation knowledge structure and its sector implementations. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1873-1901. <https://doi.org/10.1007/S11301-022-00288-3/FIGURES/5>
- Lee, C.-W., & Huruta, A. D. (2022). Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter? *Sustainability*, 14(5), 3130. <https://doi.org/10.3390/su14053130>
- Malik, G., & Singh, D. (2022). Personality matters: does an individual's personality affect adoption and continued use of green banking channels? *International Journal of Bank Marketing*, 40(4), 746-772. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2021-0133>
- Martín Segura, J. A., Pérez López, C., & Navarro Espigares, J. L. (2016). *The Environmental Impact of Economic Activity on the Planet* (pp. 105-112). https://doi.org/10.1007/978-3-319-28725-6_8
- Neetu Singh. (2024). Exploring Prospects for Innovation in India's Financial System via Green Financing. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(4). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.2427_8
- Niamir, L., Kiesewetter, G., Wagner, F., Schöpp, W., Filatova, T., Voinov, A., & Bressers, H. (2020). Assessing the macroeconomic impacts of individual behavioral changes on carbon emissions. *Climatic Change*, 158(2), 141-160. <https://doi.org/10.1007/s10584-019-02566-8>
- Nur, K. W. (2020). Alley Activation: Genius Loci to Construct a Resilient City. *Journal of Architecture and*

- Urbanism*, 44(1), 63–68. <https://doi.org/10.3846/jau.2020.11015>
- Nuringsih, K., & Nuryasman, M. N. (2021). The Role of Green Entrepreneurship in Understanding Indonesia Economy Development Sustainability among Young Adults. *Studies of Applied Economics*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/EEA.V39I12.6021>
- Octavia, D., Suharti, S., Murniati, Dharmawan, I. W. S., Nugroho, H. Y. S. H., Supriyanto, B., Rohadi, D., Njurumana, G. N., Yeny, I., Hani, A., Mindawati, N., Suratman, Adalina, Y., Prameswari, D., Hadi, E. E. W. & Ekawati, S. (2022). Mainstreaming Smart Agroforestry for Social Forestry Implementation to Support Sustainable Development Goals in Indonesia: A Review. *Sustainability* 2022, Vol. 14, Page 9313, 14(15), 9313. <https://doi.org/10.3390/SU14159313>
- Özbek, A. (2024). Green Finance for Sustainable Development: A Bibliometric Analysis. *Ekonomi Maliye İşletme Dergisi*, 7(1), 72–86. <https://doi.org/10.46737/emid.1472630>
- Pambekti, G. T., & Lestari, I. P. (2024). Unlocking Green Productivity Through Green Lending, Digitalisation and Financial Literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16(2), 88–108. <https://doi.org/10.55188/ijif.v16i2.701>
- Prayitno, G., Auliah, A., Ari, I. R. D., Effendi, A., Hayat, A., Delisa, A., Siankwilimba, E., & Hiddlestone-Mumford, J. (2024). Social capital for sustainable tourism development in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2293310>
- QU, M., & WONG, W. M. (2023). Post-COVID-19 Community-Based Tourism Sustainable Development in China. Study Case of Hebian Village. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(5), 2440. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.5\(69\).25](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.5(69).25)
- Rahmattullah, M., Suman, A., & Witjaksono, M. (2021). Economic learning Educational Practices for Local Values of “Baharit” Culture Based on the Perspective of Sustainable Development. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(3), 1160–1167. <https://doi.org/10.17762/kuey.v27i3.260>
- Sánchez-Serrano, S., Pedraza-Navarro, I., & Donoso-González, M. (2022). How to conduct a systematic review under PRISMA protocol? Uses and fundamental strategies for its application in the educational field through a practical case study. *Bordon. Revista de Pedagogia*, 74(3). <https://doi.org/10.13042/Bordon.2022.95090>
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: a guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1899–1933. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Sohail, H. M., Haddad, H., Ullah, M., Al-Ramahi, N. M., Haron, N. F., & Alkhazaleh, A. M. K. (2024). Optimizing sustainable high-quality economic development through Green Finance with robust spatial estimation. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2363466>
- Suryawan, I. W. K., & Lee, C. H. (2023). Community preferences in carbon reduction: Unveiling the importance of adaptive capacity for solid waste management. *Ecological Indicators*, 157, 111226. <https://doi.org/10.1016/J.ECOLIND.2023.111226>
- Taneja, S., & Reepu. (2024). *Sustainability-Driven Finance* (pp. 74–92). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1746-4.ch005>
- Theodorus Sutadi, & Tri Rahmawati, C. H. (2024). The Influence of Financial Literacy on Green Investment Decisions. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1340>
- Uroidli, A., Faizin, M., Aziz, Y., & Yudi, U. (2024). Internalization of Islamic Education Values in the Pancasila Student Profile Strengthening Project through a Multidisciplinary Approach. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 23–54. <https://doi.org/10.24042/002024151690800>
- Valenrie, V., & Nuringsih, K. (2021). Fostering Eco-Entrepreneurial Intention Among Students. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570, 985–992. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210805.155>
- Walczak, D., Dziawgo, L., Dziawgo, D., Buszko, M., Pawłowski, J., Żołądkiewicz-Kuzioła, A., & Krupa, D. (2021). Attitudes and Behaviors Regarding Environmental Protection in the Financial Decisions of Individual Consumers. *Energies*, 14(7), 1934. <https://doi.org/10.3390/en14071934>
- Wibowo, A., Karsidi, R., Sudardi, B., & Wijaya, M. (2021). Strategy for reducing environmental disaster based on social capital (A case study in Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 637(1), 012001. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/637/1/012001>
- Wirawan, R., McIntyre-Mills, J. J., Makaulule, M., Lethole, P. V., Pitsoane, E., Arko-Achemfuor, A., & Romm, N. R. A. (2023). Together We Can Grow: Resourcing the Commons Through Pathways to Wellbeing. *Systemic Practice and Action Research*, 36(5), 641–690. <https://doi.org/10.1007/S11213-022-09613-Z/FIGURES/18>
- Zainal, S., Nirzalin, Fakhrrrazi, Yunanda, R., Ilham, I., & Badaruddin. (2024). Actualizing local knowledge for sustainable ecotourism development in a protected forest area: insights from the Gayonese in Aceh Tengah, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2302212>
- Zakari, A. (2022). The role of green finance in promoting sustainable economic and environmental development. *Studies of Applied Economics*, 40(3). <https://doi.org/10.25115/eea.v40i3.5398>